BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Leverage*

Menurut Weston dan Copeland (1992) dalam Yangs Analisa (2011) salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Pada intinya apabila perusahaan masih bisa mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan. Maka dapat disimpulkan rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyorini, 2013, dalam jurnal I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana, 2016).

Yangs Analisa (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya,

leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil.

Rizqia, dkk. (2013) dalam jurnal Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016) menyatakan bahwa dalam manajemen keuangan, *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Begitu pula sebaliknya, *leverage* juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep *leverage* ini sangat penting terutama untuk menunjukan kepada analis keuangan dalam melihat *trade-off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial.

Operating leverage menunjukkan proporsi biaya perusahaan yang merupakan biaya tetap. Semakin besar proporsi ini semakin besar *operating leverage*nya. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi akan cenderung mempunyai risiko yang tinggi, dan sebaliknya. *Leverage* operasi ini diukur menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL). Serta *financial leverage* dimana *p*erusahaan yang menggunakan hutang adalah perusahaan yang mempunyai *financial leverage*. Semakin besar proporsi utang yang digunakan, semakin besar *financial*

*leverage*nya. Kalau kita menaksir beta saham, maka kita menaksir beta *equity*. Semakin besar proporsi hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, pemilik modal sendiri akan menanggung risiko yang semakin besar. *Leverage* keuangan ini diukur menggunakan *Degree of Financial Leverage* (DFL). (Putri, Desiyanti dan Yuhelmi, 2013 dalam Rifqi Faishal Hargiansyah, 2014).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio* – DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Novari dan Lestari (2016) dalam penelitiannya ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva

perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006 dalam Anisa Febriani, 2016).

Tingkat kepercayaan investor juga dapat di ukur melalui ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin di kenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Ramadan, 2012 dalam Novari dan Lestari, 2016).

Secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudarsi, 2002 dalam Anisa Febriani, 2016) :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset$$

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Damodaran (1997 : 108) dalam Linda Fitriani (2010) nilai perusahaan dapat diproksikan dengan *price to book value* (PBV). *Price to book* value merupakan pembagian nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai PBV yang lebih dari 1 dikatakan sebagai *overvalued* yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Nilai PBV yang kurang dari 1 dikatakan sebagai *undervalued* yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Nilai PBV yang sama dengan 1 dapat diartikan bahwa saham perusahaan dinilai sama dengan nilai bukunya.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001:141) "*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan". Sedangkan menurut Brigham & Gapenski (2006) *price to book value* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Jadi bisa disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan (PBV) adalah rasio yang

menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan dilihat dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per sahamnya.

Menurut Gapensi (1996:88) dala Annisa Febriani (2016) nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, semakin tinggi sebuah nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan bagi semua para pemegang saham. Dalam penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan *judgement*. Ada beberapa konsep dasar penelitian yaitu :

1) Nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu;
2) Nilai harus ditentukan pada harga yang wajar;
3) Penilaian tidak dipengaruhi sekelompok pembeli tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penelitian dalam perusahaan, diantaranya adalah :
    a. Pendekatan laba antara metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyek laba.
    b. Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas.
    c. Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen.
    d. Pendekatan aktiva antara lain metode penilain aktiva.
    e. Pendekatan harga saham, dan
    f. Pendekatan *economic value added*.

2.1.3.2 Mengukur Nilai Perusahaan

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Menurut T. Dominic H (2009:91) nilai perusahaan (PBV) digunakan untuk mengukur kelayakan harga suatu saham dikaitkan dengan risikonya menjadi bangkrut. PBV (*Price Book Value*) dapat dihitung dengan membagi harga saham dengan nilai buku, sebagai berikut (M Paulus Situmorang 2008:74) :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ Saham\ per\ Lembar}{Nilai\ buku}$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. **Penelitian Yangs Analisa (2011)**

   e-Journal Universitas Diponegoro yang dikemukakan oleh Yangs Analisa (2011). Penelitian ini berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage dan kebijakan deviden sebagai variabel independen. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Subjek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. **Penelitian Linda Fitriani (2010)**

Linda Fitriani dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Persahaan dan Ukuran Persahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. **Penelitian I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016)**

e-Journal Universitas Udayana Volume 5 Nomor 2 tahun 2016 yang dikemukakan oleh I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana. Penelitian ini berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage dan Profitabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. **Penelitian Rifqi Faisal Hargiansyah (2014)**

Dalam Jurnalnya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

menjelaskan bahwa berdasarkan Uji persial dan simultan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

5. Penelitian Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016)

e-Journal Manajemen Universitas Udayana (Volume 5 Nomor 9 Tahun 2016) dikemukakan oleh Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016). Penelitian ini berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan *Real Estate*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage dan Profitabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

6. Penelitian Freddy Tanuwijaya (2014)

Dalam Jurnalnya yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan.

7. Penelitian Annisa Febriani (2016)

Dalam Jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI 2010-2014 menjelaskan bahwa

pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan.

8. Penelitian Imad Zeyad Ramadan (2015)

Dalam jurnalnya yang berjudul *Leverage and the Jordanian Firms' Value: Empirical Evidence* menyebutkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan.

9. Penelitian Dr. Nurul Qomariah, MM (2015)

Dalam jurnalnya yang berjudul *The Effect of Corporate Social Responsibility, Size and Profitability Toward On the Value of Corporate (Studies in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)* membuktikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return. Sementara profitabilitas berpengaruh positif terhadap return.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. (**Yangs Analisa, 2011)**	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Menggunakan 3 variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kebijakan deviden.	Sama-sama membahas ukuran perusahaan, *leverage* dan nilai perusahaan.

Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia **(Linda Fitriani, 2010)**	*Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Persahaan dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Menggunakan 3 variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan deviden.	Sama-sama membahas ukuran perusahaan, *leverage* dan nilai perusahaan.
Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi **(I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana, 2016)**	Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Menggunakan 2 variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaa, profitabilitas.	Sama-sama membahas ukuran perusahaan, *leverage* dan nilai perusahaan.
Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (**Rifqi Faisal Hargiansyah, 2014)**	Berdasarkan Uji persial dan simultan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan.	Menggunakan 3 variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas.	Sama-sama membahas ukuran perusahaan, *leverage* dan nilai perusahaan.
Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan *Real Estate* **(Novari dan Lestari, 2016)**	Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Menggunakan 3 variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas.	Sama-sama membahas ukuran perusahaan, *leverage* dan nilai perusahaan.

Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (**Freddy Tanuwijaya, 2014)**	Ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan	Menggunakan 3 variabel independen yaitu kebijakan deviden, *leverage*, dan ukuran perusahaan.	Sama-sama membahas ukuran perusahaan, *leverage* dan nilai perusahaan.
Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI 2010-2014 **(Annisa Febriani, 2016)**	Pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan	Menggunakan 2 variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.	Sama-sama membahas ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.
Leverage and the Jordanian Firms' Value: Empirical Evidence **(Imad Zeyad Ramadan, 2015)**	Tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan.	Menggunakan 2 variabel independen yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan.	Sama-sama membahas ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.
The Effect of Corporate Social Responsibility, Size and Profitability Toward On the Value of Corporate (Studies in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange) **(Dr. Nurul Qomariah, M.M., 2015)**	Tanggung jawab sosial perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return. Sementara profitabilitas berpengaruh positif terhadap return.	Menggunakan 3 variabel independen yaitu *CSR*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.	Sama-sama membahas ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan pasti membutuhkan modal ketika akan melakukan sebuah usaha atau mengembangkan usahanya. Modal tersebut biasanya bersumber dari modal sendiri dan pendanaan dari luar (hutang). Perusahaan dapat mendapatkan pendanaan dari luar atau eksternal yang berasal dari para investor. Hutang ini akan menjadi pertaruhan tersendiri bagi perusahaan. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat maka akan berdampak pada kenaikan harga saham dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, dengan demikian para investor akan merespon perusahaan dengan baik, investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Tetapi sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun maka dampaknya juga akan menurunkan nilai perusahaan, harga saham akan jatuh dan perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari investor.

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur dari besar kecilnya suatu perusahaan, penentuan besar kecilnya suatu perusahaan dapat di analisis dari total asset perusahaan. Total asset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena relatif stabil. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar maka manajemen dapat leluasa menggunakannya untuk operasional perusahaan dengan demikian nilai perusahaan (PBV) akan meningkat.

Ketika akan melakukan sebuah investasi, investor melakukan pertimbangan agar investasinya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam investasinya, investor dapat menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai pertimbangan dalam melakukan

investasi yang nantinya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perolehan deviden atau pengembalian saham.

2.2.1 Hubungan *Leverage* dengan Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (1992) dalam Linda Fitriani (2010) sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan.. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio *leverage* nya tinggi karena semakin tinggi rasio *leverage*nya semakin tinggi pula resiko investasinya.

Nilai perusahaan akan naik dengan naiknya hutang jika satu-satunya pengaruh terhadap operasi perusahaan adalah pengaruh perlindungan pajak akibat naiknya hutang. Namun, hutang juga akan mendorong turunnya kepercayaan publik terhadap perusahaan dalam segi keuangan. Jika perusahaan memiliki nilai hutang yang besar maka perusahaan juga akan semakin sulit mendatangkan investor sehingga sulit mencari modal yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu meningkatnya *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian Linda Fitriani (2010) yang menyebutkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar

cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi insvestor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat tercermin dari berbagai hal, salah satunya adalah terlihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Respon yang baik inilah yang akan menentukan prospek yang baik pula sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan berbanding positif. Hal ini menunjukkan jika total *asset* suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaanya pun akan meningkat didukung oleh penelitian Putu Mikhy Novari (2016) yang menyebutkan total *asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

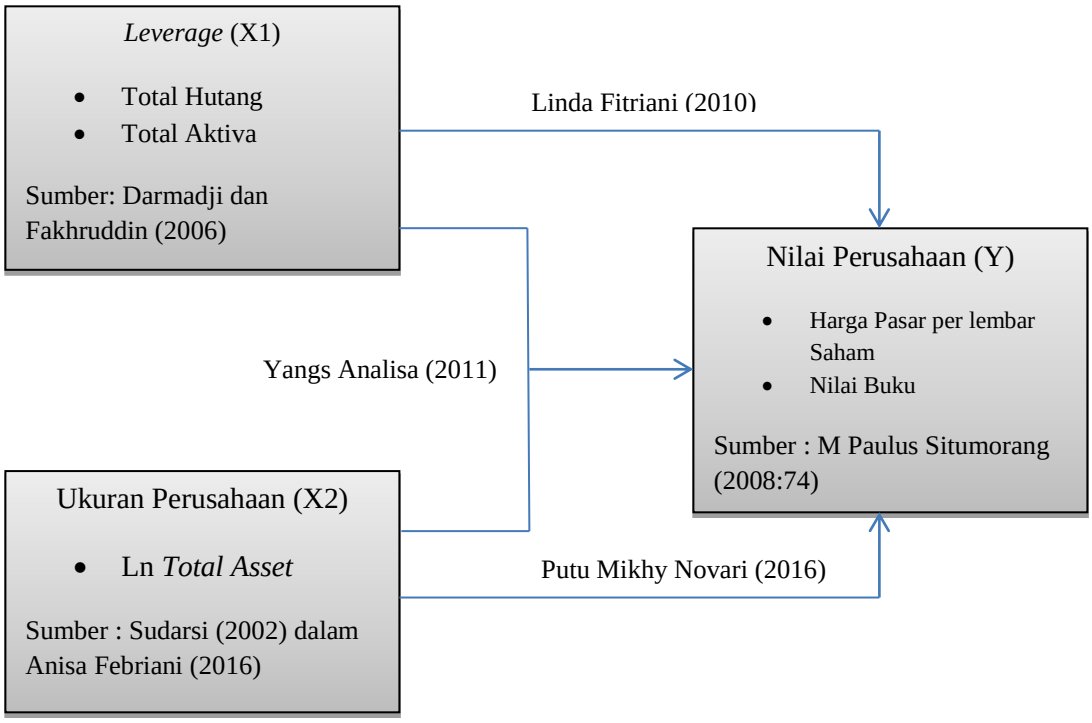
2.2.3 Hubungan *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Yangs Analisa (2011) Faktor internal yang dapat memaksimalisasi nilai perusahaan berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, resiko keuangan, nilai aktiva yang diagunkan profitabilitas,

pembayaran deviden, *non debt tax shield.* Variabel-variabel dalam faktor internal tersebut dapat dikendalikan oleh perusahaan.

Menurut Riyanto (2011), suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan teori penghubung, maka dibuat bagan paradigma penelitian :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugioyono (2015:96) pengertian hipotesis adalah :

> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan yaitu :

$H_{1:}$ Terdapat pengaruh secara parsial antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

H_2: Terdapat pengaruh secara parsial antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{3:}$ *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.